

## Analisis Pengaruh FDI, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean-5

Citra Sofira<sup>1</sup>, Ambya<sup>2</sup>, Arif Darmawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Desember 3, 2024

Revised Desember 3, 2024

Accepted Desember 3, 2024

#### Kata Kunci:

Pertumbuhan Ekonomi,  
FDI,  
Tenaga Kerja,  
Pengeluaran Pemerintah

#### Keywords:

*Economic growth,*  
*FDI,*  
*Labor,*  
*Government spending*

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting karena memiliki peran dalam mengukur bagaimana pembangunan ekonomi suatu negara. Akan tetapi, terdapat hasil yang berbeda antar penelitian-penelitian yang berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5 dengan menggunakan tiga variabel bebas, yaitu FDI, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data yang digunakan diperoleh dari *website* World Bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan model terpilih adalah *fixed effect model* serta menggunakan pengujian hipotesis berupa uji t-statistik dan uji f-statistik. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pengeluaran pemerintah. Sedangkan variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun secara bersama-sama, ketiga variabel bebas, yaitu FDI, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5.

### ABSTRACT

*Economic growth is an important indicator because it plays a role in measuring the economic development of a country. However, there are differing results among studies regarding the factors that influence economic growth. Therefore, this study aims to analyze the factors that affect economic growth in the ASEAN-5 countries by using three independent variables: FDI, labor, and government expenditure. The method used in this research is panel data regression. The data used was obtained from the World Bank website. The analysis method applied is multiple linear regression with the selected model being the fixed effects model, and hypothesis testing is performed using t-statistics and f-statistics. The findings of the study show that, partially, the FDI variable has a positive and significant impact on economic growth. The labor variable does not have an impact on government expenditure. Meanwhile, the government expenditure variable has a negative and significant impact on economic growth. Collectively, the three independent variables—FDI, labor, and government expenditure—have a significant impact on economic growth in the ASEAN-5 countries.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



*Corresponding Author:*

Citra Sofira  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung  
Lampung, Indonesia  
Email: citra.sofira2070@students.unila.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi yang tidak pernah lepas dari sorotan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai GDP, sehingga dapat mencerminkan bagaimana keadaan perekonomian serta keberhasilan pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi merupakan parameter intrinsik suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai proses perubahan keadaan ekonomi menuju keadaan ekonomi yang lebih baik.

Perkembangan rata-rata pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2014-2022 yang terdapat pada gambar 1.1 mencerminkan adanya tren yang tidak stabil pada rata-rata pertumbuhan ekonomi dunia. Pertumbuhan ekonomi mulai mengalami penurunan sejak tahun 2017 dan puncaknya terjadi di tahun 2020, yaitu saat terjadinya pandemi covid-19. Setelah tahun 2020, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat, tetapi kembali mengalami penurunan di tahun 2022. ASEAN sebagai salah satu forum kerja sama di kawasan Asia memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibanding rata-rata pertumbuhan ekonomi dunia. Dilansir dari *website* ASEAN, ASEAN merupakan populasi terbesar ke tiga di dunia, yaitu 600 juta orang yang membuat ASEAN mewakili sekitar 3,6% GDP dunia serta memiliki ketahanan ekonomi yang kuat dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, ASEAN juga memiliki tujuan untuk melakukan percepatan pertumbuhan ekonomi dan tujuan-tujuan lain yang mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi seperti, meningkatkan stabilitas regional dan kerja sama dalam bidang ekonomi, soisal dan ilmu pengetahuan. Meskipun demikian, masih terdapat tren yang tidak stabil dalam pergerakan pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Adanya tren pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil pada ASEAN dan pertimbangan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan indikator intrinsik yang dapat mencerminkan perekonomian suatu negara, untuk itu perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi Dunia dan ASEAN-5 tahun 2014-2022

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dalam teori pertumbuhan ekonomi solow, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal

berupa tabungan dan investasi, tenaga kerja, serta teknologi. Foreign direct investment atau FDI adalah salah satu bentuk investasi yang ada. FDI merupakan investasi yang ditanamkan secara langsung ke suatu negara oleh investor dari negara lain. FDI menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan, terutama di negara berkembang [1]. Dengan masuknya tambahan modal asing di suatu negara mampu mempercepat akumulasi modal, transfer teknologi, serta membuat peningkatan produktivitas suatu negara yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tak hanya itu, adanya FDI dapat membantu untuk mendanai pembangunan suatu negara yang berakhir pada peningkatan pertumbuhan ekonomi negara. Tabel 1 menunjukkan aliran FDI di negara-negara ASEAN Namun, dari tabel di atas pula terlihat bahwa adanya peningkatan FDI tidak selalu dibarengi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, terdapat perbedaan hasil dalam melihat pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian Astot & Sentosa [2], Zaman *et al* [3], dan Hidayah *et al* [4] didapatkan hasil adanya pengaruh signifikan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam penelitian Nadzir & Kenda [5] dan Ramadhanty [6] menghasilkan temuan yang sebaliknya.

Tabel 1. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi, FDI, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah

Negara	Tahun	Y	FDI	TK	PP
Indonesia	2019	5.019	2.233	70.608	8.808
Indonesia	2020	-2.066	1.811	69.675	9.656
Indonesia	2021	3.703	1.788	68.207	9.245
Indonesia	2022	5.309	1.873	69.09	7.661
Malaysia	2019	4.413	2.507	69.355	11.653
Malaysia	2020	-5.457	1.203	69.253	12.962
Malaysia	2021	3.298	5.416	69.775	12.715
Malaysia	2022	8.65	3.618	69.401	11.661
Philiphina	2019	6.119	2.301	61.577	12.468
Philiphina	2020	-9.518	1.886	56.914	15.261
Philiphina	2021	5.715	3.041	58.721	15.579
Philiphina	2022	7.57	2.317	61.725	15.011
Singapura	2019	1.331	27.941	77.13	10.243
Singapura	2020	-3.901	22.517	77.314	12.232
Singapura	2021	8.882	32.691	78.635	10.779
Singapura	2022	3.647	30.173	79.262	10.017
Thailand	2019	2.115	1.015	74.89	16.169
Thailand	2020	-6.067	-0.989	75.136	17.796
Thailand	2021	1.492	2.998	75.331	18.258
Thailand	2022	2.598	2.267	76.455	17.73

Selain FDI, dalam teori pertumbuhan ekonomi solow, tenaga kerja adalah faktor lain yang ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tabel 1 menunjukkan tingkat partisipasi tenaga kerja di ASEAN-5. Faktor produksi utama yang mampu menggerakkan faktor produksi lainnya adalah tenaga kerja. Selain itu, efisiensi produksi juga dipengaruhi oleh keberadaan tenaga kerja. Dengan demikian, tenaga kerja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun, dari tabel 1 terlihat bahwa adanya peningkatan tenaga kerja tidak selalu

dibarengi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Terdapat dua hasil yang berbanding terbalik terkait pengaruh tenaga kerja. Dalam penelitian Pratama & Taher [7], Yogatama & Hidayah [8], dan Yuniarti *et al* [9] menghasilkan temuan tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan, tetapi terdapat temuan yang hasilnya berbanding terbalik, tenaga kerja pada penelitian Helmiyanti & Khoirudin [10] dan Teralsyah & Taher [11] tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Teori pertumbuhan ekonomi Keynes menyatakan bahwa peran pemerintah ikut terlibat dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peran pemerintah yang disebutkan dalam teori ini berupa intervensi melalui kebijakan fiskal dan moneter. Dengan adanya intervensi melalui kebijakan fiskal berupa pengeluaran pemerintah, pemerintah dapat menstimulus perekonomian. Dana yang dikeluarkan dapat digunakan untuk meningkatkan konsumsi masyarakat yang mampu meningkatkan perekonomian melalui sistem pasar yang akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, dari tabel 1 terlihat yang terjadi adalah peningkatan pengeluaran tidak selalu dibarengi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian Setiawan *et al* [12] dan Ichvani & Sasana [13] didapatkan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, terdapat hasil berbeda dalam penelitian Sujidno & Febriani [14], Nguyen & Bui [15], dan Purnomo [16] dalam penelitiannya ditemukan tidak adanya pengaruh dari pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, umumnya belum memasukkan peran pemerintah dalam melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, penelitian ini memasukkan peran pemerintah berupa pengeluaran pemerintah untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, digunakan data yang mencakup periode tahun yang lebih terbaru yang dimaksudkan agar dapat melihat pengaruhnya secara lebih relevan dan akurat dengan kondisi pertumbuhan ekonomi di masa ini. Selain itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adanya perbedaan teori dengan keadaan data yang sebenarnya di negara ASEAN-5 serta adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk meneliti faktor FDI, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah sebagai variabel yang dikaji dalam melihat bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengolahan berupa regresi data panel dengan jenis data sekunder. Menggunakan data pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat dan data FDI, tenaga kerja, serta pengeluaran pemerintah sebagai variabel bebas dengan wilayah penelitian adalah ASEAN-5 tahun 2013-2022. Data yang digunakan bersumber dan diperoleh dari situs *World Bank*. Dilakukan pengujian untuk pemilihan model:

*Pertama, Chow-test:*

Hipotesis:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Dalam pengujian ini, penolakan  $H_0$  dilakukan apabila nilai probabilitas yang didapat  $< 0,05$ .

*Kedua, Hausman-test:*

Hipotesis:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Dalam pengujian ini, penolakan  $H_0$  dilakukann apabila nilai probabilitas yang didapat  $< 0,05$

Lalu uji asumsi klasik berupa:

*Pertama*, Uji Heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah ada varian residual yang seragam antara pengamatan-pengamatan yang ada. Salah satu metode untuk menguji apakah terdapat heteroskedastisitas dalam pengamatan adalah dengan metode *white*. Data yang tidak memiliki permasalahan heteroskedastisitas dapat terlihat dari *chi-square* hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan *chi-square* kritis.

*Kedua*, Deteksi Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas berkorelasi satu sama lain lewat matriks korelasi antar variabel bebas. Masalah multikolinieritas terjadi jika nilai koefisien dari variabel menunjukkan nilai  $> 0,80$ .

Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis:

*Pertama*, uji t-statistik:

Hipotesis:

$H_0: \beta_1 \leq 0$  , variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a: \beta_1 > 0$  , variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

*Kedua*, uji f-statistik:

Hipotesis:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  , Secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  , Secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Adapun model persamaan sementara penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 TK_{it} + \beta_3 PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan:

$GDP_{it}$  = Pertumbuhan Ekonomi

$FDI_{it}$  = FDI

$TK_{it}$  = Tenaga Kerja

$PP_{it}$  = Pengeluaran Pemerintah

$i$  = 1,2, ... n, sebanyak jumlah *cross section*

$t$  = 1,2, ... n, sebanyak jumlah *time series*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon_{it}$  = *Error Term*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Spesifikasi Model

Tabel 2. Hasil Chow-test

Probabilitas	Keputusan
0,0115	Tolak $H_0$

Dalam *Chow-test* nilai probabilitas yang diperoleh  $< 0,05$  yang bermakna  $H_0$  ditolak. Dengan ditolaknya  $H_0$ , dapat diartikan bahwa model terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 3. Hasil Hausman-test

Probabilitas	Keputusan
0,0019	Tolak $H_0$

Dalam *Hausman-test*, nilai probabilitas yang diperoleh  $< 0,05$  yang bermakna  $H_0$  ditolak. Dengan ditolaknya  $H_0$ , dapat diartikan model terpilih adalah *fixed effect model*.

Pemilihan model dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan *lagrange multiplier test* sebab pada *chow-test* dan *hausman test* model yang terpilih adalah sama-sama *fixed effect model*. Untuk itu, model terpilih adalah *fixed effect model*.

#### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

<i>chi-square</i> hitung	<i>chi-square</i> kritis
12.653955	16.9189776

Dari hasil diperoleh nilai *chi-square* hitung  $<$  nilai *chi-square* kritis. Hal ini berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil deteksi multikolinieritas

	FDI	TK	PP
FDI	1	0.557940	-0.343789
TK	0.557940	1	0.093565
PP	-0.343789	0.093565	1

Dari hasil matriks korelasi antar variabel bebas, dapat diketahui nilai koefisien dari variabel FDI, TK, dan PP  $< 0,80$ . Hal ini berarti, tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas.

#### 3.3 Uji t-statistik

Tabel 6. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	7.451935	37.75045	0.1974	0.8446
FDI	0.539081	0.245516	2.195702	0.0345
TK	0.15205	0.486408	0.312597	0.7563
PP	-1.480898	0.552548	-2.680127	0.0109
R-squared	0.374046			
Adj R-squared	0.255623			
F-statistik	3.158542			
Prob(F-statistik)	0.010146			

*Pertama*, Uji t variabel FDI. Dari tabel 6, dapat diamati nilai t-statistik 0.539081 lebih besar dibanding t-tabel -0.480172 serta probabilitas  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak. Mengisyaratkan terdapat pengaruh yang signifikan antara FDI terhadap pertumbuhan ekonomi.

*Kedua*, Uji t variabel Tenaga Kerja. Dari tabel 6, dapat diamati nilai t-statistik 0.15205 lebih kecil dibanding t-tabel -0.480172 serta probabilitas  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima. Dengan diterimanya  $H_0$  mengisyaratkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

*Ketiga*, Uji t variabel Pengeluaran Pemerintah. Dari tabel 6, nilai t-statistik -1.480898 lebih besar dibanding t-tabel -0.480172 serta probabilitas  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak. Dengan ditolaknya  $H_0$  mengisyaratkan adanya pengaruh signifikan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 3.4 Uji f-statistik

Dari tabel 6, dapat diamati nilai f-statistik 3.158542  $>$  f-tabel 2.832747 serta probabilitas  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak. Dengan ditolaknya  $H_0$  mengisyaratkan secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 3.5 Pembahasan

Dari hasil regresi yang tercantum pada tabel 6, didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$GDP = 7,4519 + 0,5390FDI + 0,1520TK - 1,4809PP + \varepsilon$$

Dimana

$GDP$  = Pertumbuhan Ekonomi

$FDI$  = FDI

$TK$  = Tenaga Kerja

$PP$  = Pengeluaran Pemerintah

$\varepsilon$  = *Error Term*

*Pertama*, Pengaruh FDI terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil regresi, FDI memiliki nilai koefisien sebesar 0.539081 serta memiliki nilai probabilitas 0.0345. Dari hasil tersebut bermakna bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari FDI terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai sebesar 0.539081 bermakna peningkatan FDI per satu persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi 0.539081. FDI memiliki dampak berupa penciptaan lapangan kerja yang menjadi kunci dalam kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakat [17]. FDI memiliki peran penting dalam pembangunan suatu negara karena dapat mempercepat akumulasi modal dan dapat meningkatkan produktivitas suatu negara Astot & Sentosa (2022). Selain itu, FDI juga dapat membawa inovasi teknologi serta produktivitas negara yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara ke level yang lebih tinggi Hidayah *et al* (2020). Penelitian ini sebanding dengan penelitian Astot & Sentosa [2], Zaman *et al* [3] dan Hidayah *et al* [4]

*Kedua*, Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien sebesar 0.15205 dapat diartikan terdapat pengaruh dari pengeluaran pemerintah, tetapi dengan nilai probabilitas sebesar 0.7563 menandakan bahwa pengaruh dari tenaga kerja tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan bermakna bahwa peningkatan tenaga kerja persatu persen dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi senilai 0.15205. Penelitian ini sebanding dengan Helmiyanti & Khoirudin [10] yang hasilnya menunjukkan dengan besarnya jumlah tenaga kerja yang tidak diiringi bersama lapangan pekerjaan yang besar serta

kurangnya produktivitas tenaga kerja dapat membuat tenaga kerja tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Besarnya jumlah tenaga kerja yang tidak diiringi lapangan pekerjaan justru hanya menambah permasalahan pengangguran di masyarakat [18]. Kualitas tenaga kerja yang kurang baik saat ini dapat digantikan dengan tenaga mesin karena adanya kemajuan teknologi yang pesat, sehingga besarnya jumlah tenaga kerja tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Astot & Sentosa [2].

*Ketiga*, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil regresi, didapat nilai koefisien sebesar -1.480898 pada variabel pengeluaran pemerintah. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif dari pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien -1.480898 bermakna peningkatan pengeluaran pemerintah per satu persen akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi senilai 1.480898. Sedangkan nilai probabilitas 0.010146 bermakna adanya pengaruh pengeluaran pemerintah yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini selaras dengan penelitian Sujidno & Febriani [14] yang hasil penelitiannya menunjukkan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif karena adanya inefisiensi pengeluaran pemerintah. Diperkuat dengan pernyataan bahwa bagaimana pengaruh dari pengeluaran pemerintah ditentukan oleh bagaimana penggunaan dana yang dikeluarkan [19]. Pengeluaran pemerintah di ASEAN-5 belum efektif dan didominasi oleh sektor publik yang tidak diiringi dengan investasi. Hasil ini didukung dengan penelitian Kharisma & Pratikto [20] yang melihat bagaimana pengaruh 17 sektor pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasilnya, hanya ada 5 dari 17 sektor pengeluaran pemerintah yang memiliki pengaruh positif dan 12 sektor lainnya memiliki pengaruh negatif.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel FDI dan pengeluaran pemerintah terhadap variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi. FDI memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini terjadi karena penggunaan dana yang dikeluarkan pemerintah belum efisien. Secara parsial, tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pengeluaran pemerintah. Ini disebabkan pertumbuhan tenaga kerja yang tidak dibersamai ketersediaan lapangan pekerjaan serta kurangnya produktivitas tenaga kerja. Sedangkan, variabel FDI, tenaga kerja, serta pengeluaran pemerintah secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5.

#### REFERENSI

- [1] A. Darmawan, D. Yuliawan, N. Aida, and F. R. Husain, "Identifying the Influence of Foreign Direct Investment Toward the ASEAN Economic Community 2025," 2024. doi: 10.18502/kss.v9i14.16090.
- [2] V. Astot and S. U. Sentosa, "The Effect of Trade Openness, Foreign Direct Investment, Government Expenditure, Labor Force, and Inflation on Economic Growth in ASEAN Countries," *Int. J. Financ. Econ. Bus.*, vol. 222, pp. 451–456, 2022, doi: 10.2991/aebmr.k.220702.068.
- [3] M. Zaman, C. Pinglu, S. I. Hussain, A. Ullah, and N. Qian, "Does regional integration matter for sustainable economic growth? Fostering the role of FDI, trade openness, IT

- exports, and capital formation in BRI countries,” *Heliyon*, vol. 7, no. 12, p. e08559, 2021, doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e08559.
- [4] S. N. Hidayah, N. Sarfiah, and R. Destiningsih, “Analisis Pengaruh Trade dan FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN-10 Pasca MEA Tahun 2015-2018,” *Deirectory J. Econ.*, vol. 2, no. 2, pp. 386–402, 2020, doi: 10.31002/dinamic.v2i2.1371.
- [5] M. Nadzir and A. S. Kenda, “Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *Jimat (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi)*, vol. 14, no. 1, pp. 317–328, 2023, doi: 10.23887/jimat.v14i02.54408.
- [6] F. Ramadhanty, W. Wasiaturrehman, and A. I. A. Makatutu, “The Effect of Foreign Direct Investment and Inflation on The Economic Growth of ASEAN Countries 2009-2020,” *J. Ilmu Ekon. Terap.*, vol. 9, no. 1, pp. 91–108, 2024, doi: 10.20473/jiet.v9i1.57259.
- [7] R. I. Pratama and A. R. Y. Taher, “Kontrol Korupsi, Nilai Tukar Perdagangan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Utang Jangka Pendek Serta Pengaruhnya Terhadap Perekonomian di 25 Negara Upper-Middle Income,” *EKOMA J. Ekon. MANajemen, Akunt.*, vol. 3, no. 4, pp. 1487–1498, 2024, doi: <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3547>.
- [8] S. A. Yogatama and N. Hidayah, “Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan ASEAN,” *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 16, no. 2, pp. 236–242, 2022, doi: 10.19184/jpe.v16i2.33841.
- [9] P. Yuniarti, W. Wianti, and N. E. Nurgaheni, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,” *SERAMBI J. Ekon. Manaj. dan Bisnis Islam*, vol. 2, no. 3, pp. 169–176, 2020, doi: 10.36407/serambi.v2i3.207.
- [10] M. Helmiyanti and R. Khoirudin, “Analisis Efektivitas Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008 – 2021 (Studi Kasus : 8 Negara ASEAN),” *J. Simki Econ.*, vol. 7, no. 1, pp. 72–82, 2024, doi: 10.29407/jse.v7i1.483.
- [11] M. A. Teralsyah and A. R. Y. Taher, “Analysis of Factors Affecting Economic Growth in Underdeveloped Regions in Indonesia,” *J. Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 11, pp. 4062–4076, 2022, doi: 10.55927/mudima.v2i11.1929.
- [12] B. Setiawan, M. Marselina, and A. Darmawan, “Identify The Effect Of Trade Openness, Government Spending And Labor Force on Economic Growth IN ASEAN Countries,” *Equity J. Ekon.*, vol. 11, no. 1, pp. 46–55, 2023, doi: 10.33019/equity.v11i1.113.
- [13] L. F. Ichvani and H. Sasana, “Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5,” *J. REP (Riset Ekon. Pembangunan)*, vol. 4, no. 1, pp. 61–72, 2019, doi: 10.31002/rep.v4i1.1342.
- [14] R. Sujidno and R. E. Febriani, “Pengaruh Korupsi, Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN,” *JSEH (Jurnal Sos. Ekon. Dan Humaniora)*, vol. 9, no. 2, pp. 205–220, 2023, doi: 10.29303/jseh.v9i2.202.
- [15] M. L. T. Nguyen and N. T. Bui, “Government expenditure and economic growth: does the role of corruption control matter?,” *Heliyon*, vol. 8, no. 10, p. e10822, 2022, doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e10822.
- [16] R. N. Purnomo, “Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Asean Tahun 2007 – 2017),” *J. Din. Ekon. Pembang.*, vol. 2, no. 2, pp. 20–35, 2020, doi: 10.14710/jdep.2.2.20-35.
- [17] Nairobi, Ambya, F. Y. Afif, and D. D. Pratikno, “Ownership rights and ASEAN-5 economic growth,” *Stud. Econ. Public Policy*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.35912/SEPP.v1i1.1067>.
- [18] M. D. E. Wilianti, I. W. Suparta, and R. M. Putri, “Pengaruh Teknologi, Informasi,

- Komunikasi Terhadap Pdrb di Pulau Jawa dan Sumatera 2018-2021,” *Converg. J. Econ. Dev.*, vol. 5, no. 2, pp. 131–146, 2023, doi: <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v5i2.31872>.
- [19] N. Othman, Z. Yusop, G. Andaman, and M. M. Ismail, “Impact of government spending on fdi inflows: The case of asean-5, China and India,” *Int. J. Bus. Soc.*, vol. 19, no. 2, pp. 401–414, 2018.
- [20] B. Kharisma and A. Pratikto, “Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Analisis Panel Seemingly Unrelated Regression Model dalam penelitian ini dibangun dari paper yang berjudul ‘ Public Expenditure and Economic Growth : A Disaggregated Analysis for Developing Cou,” *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 8, no. 1, pp. 1–22, 2019, doi: 10.24843/EEB.2019.v08.i01.p01.